

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa beragama yang yakin bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya. Demikian pula pengaruh globalisasi tentu dapat diatasi, asalkan saja anak bangsa di negeri ini memiliki karakter/budi pekerti yang kuat untuk melawan bahkan menghentikan segala macam ancaman dan hambatan. Namun, meski demikian fungsi pendidikan sebagai bagian pembangunan karakter bangsa harus tetap dipertahankan.

Proses pendidikan memiliki dua ciri utama yaitu *irreversible* dan *futuris-anticipative*. Proses irreversible (tidak dapat diulang). Artinya, segala karakter, kemampuan yang dibangun selama proses termasuk kesalahan-kesalahan (*defect*) akan melekat dalam produk/karakter siswa yang dihasilkan dan tidak dapat ditarik kembali. Berbeda dengan proses reversible, seperti pembuatan produk yang keras dan kerja cerdas, serta kerja ikhlas diperlukan untuk menangani berbagai persoalan di bidang pendidikan yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa. Mohammad Nuh (dalam Amin, 2011:4).

Siswa di setiap sekolah terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, umur yang berbeda, serta sifat yang berbeda dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan mereka berasal dari lingkungan yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga berada, ada pula

yang berasal dari keluarga kurang mampu, ada yang mempunyai kemampuan berpikir di atas rata-rata, ada pula yang kemampuannya di bawah rata-rata, dan semuanya sangat bervariasi termasuk karakteristik belajar yang berbeda antara siswa satu dengan yang lain, sehingga harus dipahami dan dimengerti oleh setiap guru, agar dalam kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Secara umum, karakteristik belajar siswa ini dapat dilihat dari sifat yang dimiliki, yang dapat dipahami melalui tahap perkembangan yang terjadi pada anak. Perkembangan karakteristik belajar siswa dapat ditentukan oleh akhlakunya dari siswa itu sendiri.

Karakteristik belajar siswa merupakan unsur pribadi, namun terkadang siswa tidak mampu memahami, sehingga siswa itu tidak mampu memilih dan memilih apa yang baik yang seharusnya dilakukan dan yang tidak baik yang tidak pantas dilakukan dalam proses pembelajaran. Karakter belajar siswa merupakan keadaan bertingkah laku ataupun bertindak terhadap suatu objek tertentu, atau dengan kata lain, suatu objek dapat memberi rangsangan yang dapat menimbulkan sikap pada diri siswa. Karakter belajar siswa dalam proses pembelajaran, ada yang positif dan ada yang negatif. Sikap positif muncul karena senang mau menerima atau setuju, sedangkan sikap negatif yaitu sikap menolak atau tidak senang atau tidak setuju. Faktor pemicu munculnya sikap positif dan negatif yaitu guru mata pelajaran yang tidak menguasai model pembelajaran sehingga siswa kadang-kadang merasa jenuh, mata pelajaran yang dianggap sulit, suasana belajar yang tidak mendukung, pembelajaran yang terlalu menegangkan, dan lain-lain.

Penyebab utama permasalahan pendidikan yang sangat mendasar terletak pada penyelenggara itu sendiri. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki berbagai karakteristik masalah, dan salah satu masalah dasar dalam proses pembelajaran adalah karakter belajar siswa. Berdasarkan pengalaman peneliti pada pretek pengalaman lapangan II di SMA Negeri 1 Tapa dan hasil diskusi antara peneliti dan teman-teman peserta PPL-II di berbagai sekolah SMA di Gorontalo mengenai karakteristik belajar siswa, bahwa ternyata metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran fisika adalah metode ceramah, dan kadang-kadang divariasikan dengan metode lain, sehingga hal tersebut memungkinkan sebagai salah satu pemicu karakteristik belajar siswa tidak baik karena siswa merasa jenuh dan lain-lain, dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini, peneliti berinisiatif untuk memecahkan permasalahan tentang karakter belajar siswa dengan mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang peneliti angkat yaitu mengembangkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis, Isjoni (2009: 35). Model pembelajaran kooperatif dilihat dari tujuan, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan

terhadap perbedaan individu, dan pengembangan ketrampilan social, Ibrahim, Muslimin dkk (2005:7)

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah materi pokok tentang listrik dinamis. Pada materi listrik dinamis siswa di harapkan mampu memahami konsep kelistrikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi kelistrikan yang dianggap susah akan menjadi lebih muda untuk dipahami. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa kelas X.

Hal-hal yang dikemukakan diatas yang menjadi salah satu alasan bagi peneliti untuk mengangkat judul penelitian **“Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Karakteristik Belajar Siswa SMA pada Matrie Listrik Dinamis”**. Pengembangan penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk baru, dan setelah penelitian dan pengujian dari hasil penelitian, maka produk yang dihasilkan ini digunakan menjadi judul dari skripsi sehingga skripsi ini berubah judul menjadi **“ Kooperatif Berbasis Karakteristik Belajar Siswa SMA pada Materi Listrik Dinamis”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Model pembelajaran dapat mempengaruhi karakteristik siswa
2. Pembelajaran tidak efektif tanpa model pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “ **Bagaimanakah mengembangkan model pembelajaran kooperatif berbasis karakteristik belajar siswa SMA pada materi Listrik Dinamis**”?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan Model Pembelajaran kooperatif Berbasis Karakteristik Belajar Siswa pada Materi Listrik Dinamis.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi guru, penelitian ini menjadi bahan masukan dan bahan perbandingan dalam menggunakan model pembelajaran berbasis karakteristik belajar siswa pada saat mengajar.
2. Bagi siswa, karakteristik belajar siswa pada saat pembelajaran akan menjadi lebih baik dan terfokus pada proses pembelajaran
3. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang pengembangan model pembelajaran kooperatif berbasis karakteristik belajar siswa.
4. Bagi peneliti sendiri, melalui penelitian ini akan terbentuk sebuah pengetahuan baru dan tentunya hasil penelitian ini pula akan menjadi bekal kelak untuk menjadi seorang pendidik.